

PENGARUH PENKES TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PERILAKU IBU BERSALIN DALAM MELAKUKAN INISIASI MENYUSUI DINI DI RUANG BERSALIN RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG

Puji Mariyanti¹⁾, Sri Mudayati²⁾, Susmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusui Dini merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada saat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penkes tentang inisiasi menyusui dini terhadap perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini di Ruang Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental design dengan pendekatan post test- only control group design. Populasinya adalah ibu hamil >36 mgg yang ANC dan akan melahirkan di RSPW, dengan teknik pengambilan aksidental sampling sebanyak 10 responden kelompok perlakuan dan 10 responden kelompok kontrol. Data mengenai perilaku tertutup dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, data mengenai perilaku terbuka menggunakan ceklist observasi. Analisa data yang digunakan adalah *T-Test Equal Variances Assumed* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penkes terhadap perilaku ibu dengan $\text{Sig. } \alpha = 0,024 < \alpha = 0,05$. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku ibu pada kelompok perlakuan dan perilaku ibu pada kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa pemberian Penkes akan meningkatkan perilaku kesehatan.

Kata kunci : Penkes, Inisiasi Menyusui Dini, Perilaku.

EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING TO MOTHER MATERNITY BEHAVIOR IN CONDUCTING EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING IN SPACE MATERNITY ROOM OF PANTI WALUYA SAWAHAN HOSPITAL MALANG

ABSTRACT

Health Education on Early Initiation of Breastfeeding is an effort to improve maternal behavior in the implementation of early breastfeeding initiation at the time of delivery. The purpose of this study was to determine the effect penkes of early breastfeeding initiation to the maternal behavior in conducting early breastfeeding initiation in Space Maternity Hospital Nursing Waluya Sawahan Malang. This research design research design quasy experimental design approach to post-test-only control group design. The population is pregnant women > 36 mgg the ANC and will give birth in RSPW, with accidental sampling technique of sampling as many as 10 respondents experiment group and 10 control group respondents. Data on the behavior of the closed collected using questionnaires, data on overt behavior using the checklist observasi. Analisa data used is the T-Test Equal Variances Assumed with a significant level of $\alpha = 0.05$. The result showed that there is a significant influence on the behavior of mothers with Health Education Sig.a = 0,000 < $\alpha = 0.05$. There are significant differences between the behavior of mothers in the treatment group and the behavior of mothers in the control group.

Keywords: Health Education, Early Initiation of Breastfeeding, Behavior

PENDAHULUAN

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan delapan tujuan pembangunan internasional. Salah satu tujuan didalamnya yaitu menurunkan angka kematian bayi, dengan cara menggalakkan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini. Inisiasi Menyusu Dini (Early Initiation) atau permulaan menyusui adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir (Roesli, 2008). Menurut hasil penelitian Dr. Karen Edmond di Ghana pada tanggal 30

Maret 2006 yang berjudul “Menunda Permulaan atau Inisiasi Menyusu Dini, Meningkatkan Kematian Bayi”, didapatkan hasil jika bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam 1 jam pertama dengan membiarkan terjadinya kontak kulit bayi ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam), maka 22% nyawa bayi dengan usia dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika mulai menyusui pertama, saat bayi berusia di atas 2 jam dan di bawah 24 jam pertama, maka hanya tersisa 16% nyawa bayi dengan usia di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan (Roesli, 2008).

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan delapan tujuan pembangunan internasional. Salah satu tujuan didalamnya yaitu menurunkan angka kematian bayi, dengan cara menggalakkan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini. Inisiasi Menyusu Dini (*Early Initiation*) atau permulaan menyusui adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir (Roesli, 2008). Menurut hasil penelitian Dr. Karen Edmond di Ghana pada tanggal 30 Maret 2006 yang berjudul “Menunda Permulaan atau Inisiasi Menyusu Dini, Meningkatkan Kematian Bayi”, didapatkan hasil jika bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam 1 jam pertama dengan membiarkan terjadinya kontak kulit bayi ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam), maka 22% nyawa bayi dengan usia dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika mulai menyusui pertama, saat bayi berusia di atas 2 jam dan di bawah 24 jam pertama, maka hanya tersisa 16% nyawa bayi dengan usia di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan (Roesli, 2008).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara tentang pengertian, manfaat, dan tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini kepada 9 orang ibu bersalin yang berada di Kamar Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Malang pada bulan September 2014, 7 orang ibu mengatakan tidak pernah mendengar tentang pengertian, manfaat, dan tatalaksana Inisiasi Menyusui Dini, sedangkan 2 orang ibu mengatakan pernah mendengar

tentang pengertian Inisiasi Menyusu Dini dari televisi tapi tidak mengetahui manfaat dan penatalaksanaannya. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan tentang kemauan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini kepada 9 orang ibu yang sama, 6 orang ibu mengatakan mau melakukan Inisiasi Menyusu Dini saat bayinya lahir nanti, sedangkan 3 orang ibu lainnya mengatakan tidak bersedia untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini saat bayinya lahir nanti karena merasa takut untuk memegang bayinya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara tentang pengertian, manfaat, dan tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini kepada 9 orang ibu bersalin yang berada di Kamar Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Malang pada bulan September 2014, 7 orang ibu mengatakan tidak pernah mendengar tentang pengertian, manfaat, dan tatalaksana Inisiasi Menyusui Dini, sedangkan 2 orang ibu mengatakan pernah mendengar tentang pengertian Inisiasi Menyusu Dini dari televisi tapi tidak mengetahui manfaat dan penatalaksanaannya. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan tentang kemauan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini kepada 9 orang ibu yang sama, 6 orang ibu mengatakan mau melakukan Inisiasi Menyusu Dini saat bayinya lahir nanti, sedangkan 3 orang ibu lainnya mengatakan tidak bersedia untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini saat bayinya lahir nanti karena merasa takut untuk memegang bayinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusui Dini terhadap minat ibu bersalin untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kamar Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental design* (eksperimen semu) dengan pendekatan *post test- only control group design*. Sampel penelitian dipilih dalam rancangan ini adalah dua sampel, sampel A diberikan perlakuan X dan sampel B tidak diberikan perlakuan, keduanya kemudian diobservasi dan dilakukan evaluasi (Hidayat:2014).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh penkes tentang inisiasi menyusui dini terhadap perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini di kamar bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan aksidental *sampling*.

Kriteria sampel dalam penelitian ini memiliki syarat sampel yaitu:

- a. Kelompok perlakuan
 1. Ibu bersalin yang telah mendapatkan penkes tentang IMD dan bersedia menjadi responden.
 2. Ibu bersalin yang tidak patologis dan tidak melahirkan bayi premature.

- b. Kelompok kontrol
 1. Ibu bersalin yang bersedia menjadi responden
 2. Ibu bersalin yang tidak patologis dan tidak melahirkan bayi premature.

Pendidikan Kesehatan

Yang menjadi variable independen atau variabel bebas adalah: pendidikan kesehatan. Jenis instrumen yang digunakan untuk variabel independen (penkes) dalam penelitian ini adalah media penyuluhan berupa lembar balik dan leaflet.

Perilaku Ibu Bersalin

Yang menjadi variable independen atau variabel terikat adalah: perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini. Instrumen penelitian yang digunakan cek list dengan jumlah pernyataan 10 soal tentang perilaku ibu dalam pelaksanaan IMD. Setiap point dalam perilaku dilakukan observasi yang dipandu dengan pertanyaan dalam cek list observasi. Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebuah titik tolak untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan dan pengamat memberikan tanda cek (√) pada jawaban di lembar cek list.

Data kemudian di *scoring* dengan kriteria:

1. Melakukan : Skor 1-10
2. Tidak melakukan : Skor <1

Analisa bivariat data perilaku dilakukan uji analisa SPSS dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*t-Test Paired Two Sample for Means*) dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara perilaku ibu bersalin yang mendapatkan penkes dengan ibu bersalin yang tidak mendapatkan penkes. Uji t dua variabel (*t-Test Equal Variances Assumed*) digunakan untuk membandingkan atau membedakan dua variabel (Hidayat:2014).

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai obyek tidak boleh bertentangan dengan etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapat persetujuan dari Komite Etik Medis atau Keperawatan setempat (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini, peneliti membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan, responden diberikan intervensi berupa penkes tentang inisiasi menyusui dini sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun. Untuk menghormati hak responden pada kelompok kontrol, maka peneliti memberikan leaflet tanpa memberikan penkes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

Tabel 1. Data Umum Responden

| Umur | | | | | |
|------------------------------|------------|----|-----|----|-----|
| No | Umur | KP | (%) | KK | (%) |
| 1 | 15-19 | - | - | 1 | 10 |
| 2 | 20-34 | 9 | 90 | 7 | 70 |
| 3 | 35-45 | 1 | 10 | 2 | 20 |
| TOTAL | | 10 | 100 | 10 | 100 |
| Pendidikan | | | | | |
| No | PDDK | KP | (%) | KK | (%) |
| 1 | SMP | 2 | 20 | 4 | 40 |
| 2 | SMU | 2 | 20 | 6 | 60 |
| 3 | PT | 6 | 60 | - | - |
| TOTAL | | 10 | 100 | 10 | 100 |
| Pekerjaan | | | | | |
| No | PKJ | KP | (%) | KK | (%) |
| 1 | IRT | 6 | 60 | 7 | 70 |
| 2 | Swasta | 3 | 30 | 3 | 30 |
| 3 | PNS | 1 | 10 | - | - |
| TOTAL | | 10 | 100 | 10 | 100 |
| Jumlah Persalinan | | | | | |
| No | Σ | KP | (%) | KK | (%) |
| 1 | Anak 1 | 8 | 80 | 5 | 50 |
| 2 | Anak 2 | 2 | 20 | 4 | 40 |
| 3 | Anak 3 | - | - | 1 | 10 |
| 4 | Anak >3 | - | - | - | - |
| TOTAL | | 10 | 100 | 10 | 100 |
| Informasi tentang IMD | | | | | |
| No | Info | KP | (%) | KK | (%) |
| 1 | Penyuluhan | 10 | 50 | - | - |
| 2 | Buku | 3 | 15 | 1 | 15 |
| 3 | Majalah | 2 | 10 | 3 | 15 |
| 4 | Internet | 1 | 5 | - | - |

Data khusus Responden

Data Khusus

Perilaku Ibu Kelompok Perlakuan

Tabel 2. Perilaku Ibu Bersalin Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada Kelompok Perlakuan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, 2015

| No | Perilaku | Perilaku | Prosentase (%) |
|-------|-----------------|----------|----------------|
| 1 | Melakukan | 7 | 70 |
| 2 | Tidak melakukan | 3 | 30 |
| TOTAL | | 10 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan gambaran bahwa perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini pada kelompok perlakuan yaitu 7 responden (70%) melakukan IMD dan 3 responden (30%) tidak melakukan IMD.

Perilaku Ibu Bersalin Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Pada Kelompok Kontrol.

Tabel 3. Perilaku Ibu Bersalin Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada Kelompok Kontrol di Ruang Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, 2015.

| No | Perilaku | Perilaku | (%) |
|-------|-----------------|----------|-----|
| 1 | Melakukan | 2 | 20 |
| 2 | Tidak Melakukan | 8 | 80 |
| TOTAL | | 10 | 100 |

Tabel 3 memberikan gambaran bahwa perilaku ibu bersalin dalam

melakukan inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol yaitu 2 responden (20%) melakukan IMD dan 8 responden (80%) tidak melakukan IMD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden tentang Perilaku Ibu Bersalin Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Ruang Bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, Tahun 2015.

| Prilaku | Perilaku Kelompok Perlakuan | | Perilaku Kelompok Kontrol | |
|-------------|-----------------------------|-----|---------------------------|-----|
| | P | (%) | P | (%) |
| Mlkkn | 7 | 70 | 2 | 20 |
| Tidak mlkkn | 3 | 30 | 8 | 80 |
| TOTAL | 10 | 100 | 10 | 100 |

Tabel 4 menggambarkan bahwa perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini pada responden kelompok perlakuan lebih baik yaitu 7 responden (70%) melakukan IMD dan 3 responden (30%) tidak melakukan IMD, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 responden (20%) melakukan IMD dan 8 responden (80%) tidak melakukan IMD. Data kemudian di analisa dengan menggunakan Uji T-Test *Equal variances assumed* dengan $\alpha = 0,05$

Sebelum dilakukan analisa uji T, data harus memenuhi uji normalitas dengan sig $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,535 > 0,05 (lampiran 9) dapat disimpulkan bahwa test distribusi data normal dan

memenuhi syarat untuk dilakukan uji T-Test.

Hasil analisa menunjukkan Sig. $\alpha = 0,024 < \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penkes terhadap perilaku ibu. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku ibu pada kelompok perlakuan dan perilaku ibu pada kelompok kontrol dengan rata-rata perbedaan sebesar 0,5 dengan interval perbedaan tertinggi 0,93 dan perbedaan terendah 0,74 dengan nilai standart kesalahan sebesar 0,2. Hasil analisa menunjukkan hasil yang positif yang berarti bahwa semakin diberikan penkes akan meningkatkan perilaku ibu yang mendukung sebesar 0,5.

Perilaku Ibu Bersalin Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Pada Kelompok Perlakuan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan gambaran bahwa perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini pada kelompok perlakuan yaitu yaitu 7 responden (70%) melakukan IMD dan 3 responden (30%) tidak melakukan IMD.

Dalam hal ini, responden pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa 70% responden melakukan IMD, hal ini disebabkan karena pada responden kelompok perlakuan telah mendapatkan penkes tentang inisiasi menyusui dini sebelumnya yang telah diberikan oleh peneliti pada pertemuan *Ante Natal Care* di BKIA. Terdapat 3 responden (30%) tidak melakukan IMD, hal ini disebabkan karena pada saat persalinan,

responden merasa lelah, lemas, stres dan merasa belum mampu melakukan inisiasi menyusui dini walaupun dari segi kognitif ibu memiliki pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dengan baik.

Perilaku Ibu Bersalin Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan tabel 3 memberikan gambaran bahwa perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol yaitu yaitu 2 responden (20%) melakukan IMD dan 8 responden (80%) tidak melakukan IMD. Hal ini disebabkan karena 60% responden pada kelompok kontrol belum mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai inisiasi menyusui dini, sehingga responden tidak memahami manfaat dan pentingnya inisiasi menyusui dini. Hal tersebut akan berdampak pada perilaku ibu yaitu yang ditunjukkan dengan banyaknya responden yang tidak bersedia melakukan inisiasi menyusui dini. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk mau melakukan inisiasi menyusui dini, selain faktor pengetahuan, emosi, lingkungan dan faktor pendukung lain juga sangat berpengaruh pada ibu bersalin.

Pengaruh Penkes tentang inisiasi menyusui dini terhadap perilaku ibu bersalin dalam melakukan inisiasi menyusui dini di ruang bersalin Rumah sakit Panti Waluya Malang

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penkes terhadap perilaku ibu dengan Sig. $\alpha = 0,024$. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku ibu pada kelompok perlakuan dan perilaku ibu pada kelompok kontrol dengan rata-rata perbedaan sebesar 0,5 dengan interval perbedaan tertinggi 0,93 dan perbedaan terendah 0,74 dengan nilai standart kesalahan sebesar 0,2.

Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan adalah upaya menyebarkan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan atau upaya kesehatan, sehingga masyarakat menerima (dalam arti menerimaperilaku kesehatan) atau mengenal pesan-pesan kesehatan tersebut, yang akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo,2010).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*), yang didapatkan setelah seseorang tahu yang terjadi ketika orang melakukan penginderaan terhadap suatuobjek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran melalui kegiatan yang disebut pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan suatu bentuk intervensi yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Keterbatasan Penelitian

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang bisa diperoleh semua ibu yang berkunjung di BKIA saat ANC. Dalam hal ini peneliti harus mendapatkan dua kelompok responden yang berbeda, sehingga peneliti menyiasati dengan melakukan pemberian leaflet yang sama pada semua ibu untuk mencegah terjadinya ketidaksamaan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.2013. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharma, Kelana Kusumo.2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Dinkes. 2010. *Inisiasi Menyusui Dini*. Malang:DINKES Kota Malang.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pieter, Zan Herri dkk. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rohani, Saswita, Reni. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Adji Mahasatya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunar, Dwi. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wawan, A. dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anheira. 2010. *Definisi Pendidikan*. <http://definisipendidikan.blogspot>. Diakses tanggal 10 September 2014 pukul 15.51 WIB.
- Paramita,Rahadian. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*.http://www.asipasti.co.cc/2008_01_01_archive.html. Diakses 10 September 2014 pukul 15.56 WIB.
- Rini, Made. 2009. *Inisiasi Menyusui Dini*. <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2008/1/13/ink2.html>. Diakses tanggal 18 September 2014 pukul 12.44 WIB.
- Roesli, Utami. 2008. *Proses Inisiasi Menyusui Dini menurut Penelitian Ilmiah*.<http://www.suarakarya-online.com/imd.html>. Diakses tanggal 18 September 2014 pukul 13.55 WIB.